

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII 3  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN  
MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
DI SMP NEGERI 12 PADANG**



**SITI AISYAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Juni 2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

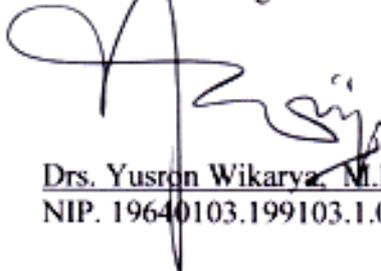
**Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa  
Kelas VII 3 dalam Pembelajaran Seni Rupa  
Melalui Penggunaan Model *Examples Non Examples*  
Di SMP Negeri 12 Padang**

**Siti Aisyah**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Siti Aisyah untuk persyaratan wisuda periode Juni 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 8 April 2013

Pembimbing I



Drs. Yusron Wikarva, M.Pd.  
NIP. 19640103.199103.1.005

Pembimbing II



Dra. Zubaidah, M.Pd.  
NIP.19600906.198503.2.008

## ***Abstrak Berbahasa Inggris dan Indonesia***

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa dengan menggunakan model *Examples Non Examples*. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Examples Non Examples*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII 3 SMP Negeri 12 Padang, teknik pengumpul data dengan observasi, catatan lapangan, angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase motivasi belajar, rata-rata hasil belajar, uji t dan rumus peningkatan hasil belajar. Temuan penelitian yaitu (1) terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I yaitu 3,25 ke siklus II yaitu 4,01. (2) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari nilai pra siklus yaitu 64,24 ke siklus I yaitu 72,24 dan siklus II 84,14.

### **Abstract**

The purpose of this research are to (1) know increase student's motivation in study fine art using *Examples Non Examples* model (2) know increase result study of student in study fine art using *Examples Non Examples*. Study model which in purpose is *Examples Non Examples* model. Source of this research is student class VII 3 SMP Land 12 Padang, with using observation, registered wide, questionnaire and result study tes. The result are (1) there is increasing of student's motivation from siklus I is 3, 25 to siklus II is 4, 01. (2) there is increasing result study of student from pra siklus is 64, 24 to siklus I is 72, 24 and siklus II 84, 14.

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII 3  
DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI PENGGUNAAN  
MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
DI SMP NEGERI 12 PADANG**

**Siti Aisyah<sup>1</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>, Zubaidah<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang**

**Abstract**

The purpose of this research are to (1) know increase student's motivation in study fine art using *Examples Non Examples* model (2) know increase result study of student in study fine art using *Examples Non Examples*. Study model which in purpose is *Examples Non Examples* model. Source of this research is student class VII 3 SMP Land 12 Padang, with using observation, registered wide, questionnaire and result study tes. The result are (1) there is increasing of student's motivation from siklus I is 3, 25 to siklus II is 4, 01. (2) there is increasing result study of student from pra siklus is 64, 24 to siklus I is 72, 24 and siklus II 84, 14.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil belajar dan model *Examples Non Examples*

**A. Pendahuluan**

Guru sebagai orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran sesungguhnya dapat mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan, dan membangkitkan antusias siswa untuk belajar. Guru hendaknya memotivasi siswa dengan berbagai strategi dan pengetahuan, dan berpikir secara kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan, sehingga diharapkan kompetensi siswa juga akan lebih baik.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Juni 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Peningkatan kualitas pembelajaran salah satu ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran seni rupa. Tetapi, kenyataan yang dialami oleh siswa SMP Negeri 12 Padang, pada umumnya malas mengikuti materi dan sering mengeluh apabila masuk jam pelajaran seni budaya. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar dalam pembelajaran seni rupa. Pengalaman peneliti di SMP Negeri 12 Padang saat melaksanakan praktek lapangan kependidikan (PLK), pada waktu memulai pelaksanaan pembelajaran masih banyak siswa yang terlihat meribut.

Gejala lain yang muncul adalah bila guru bertanya pada awal pembelajaran banyak siswa yang tidak dapat menjawab, selama pembelajaran seni rupa berlangsung secara bergantian siswa keluar masuk minta izin dan saat pembelajaran seni rupa banyak siswa yang mengantuk. begitu juga dengan materi pelajaran yang baru saja diterangkan dan hanya sedikit sekali siswa yang bisa menyimpulkan materi yang baru saja diajarkan. Jika ada siswa yang salah dalam menjawab pertanyaan atau kurang maksimal maka siswa lain sering tertawa bahkan ada yang mengeluarkan nada cemooh. Selain itu selama pembelajaran seni rupa guru tidak menggunakan metode yang bervariasi. Apabila siswa diminta untuk menuliskan salah satu materi pembelajaran seni rupa yang baru saja diterangkan oleh guru, maka jarang sekali siswa yang mau membuat ke papan tulis.

Berdasarkan hasil tanya jawab peneliti dengan beberapa orang siswa, tentang kendala dalam pembelajaran seni rupa, mereka banyak menjawab bosan dengan materi yang diberikan terutama dalam kegiatan prakteknya.

Sebagian siswa masih menggunakan guru sebagai sumber belajar utama tanpa bimbingan guru mereka tidak mau belajar, padahal tugas guru bukanlah sumber utama dalam proses pembelajaran melainkan sebagai fasilitator. Hasil pengamatan dan pengalaman penulis saat melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) tahun ajaran Juli-Desember 2012 bahwa dalam ulangan harian pada pembelajaran seni rupa, hanya 2 orang dari 29 yang mencapai ketuntasan belajar atau 93 % mendapatkan nilai rendah dan semester Januari-Juni 2012 juga pada kelas VII 3 saat melaksanakan ulangan harian, 8 orang dari 30 yang mencapai ketuntasan belajar atau 73% mendapat nilai rendah. Standar ketuntasan di SMP Negeri 12 Padang cukup tinggi yaitu 80. Kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran seni rupa merupakan tantangan bagi guru untuk melakukan sebuah tindakan yang bersifat kreatif dan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa. Salah satu cara untuk lebih membuat siswa termotivasi dalam belajar yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Examples Non Examples* yang dilaksanakan oleh peneliti.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Martinis (Iskandar, 2009:185) motivasi berhubungan dengan:

- 1) Arah perilaku,
- 2) Kekuatan respon setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu,
- 3) Ketahanan perilaku, atau seberapa lama seseorang itu

terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Atkinson (Uno, 2012:8) mengemukakan bahwa kecendrungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif, begitu pula sebaliknya dengan kecendrungan untuk gagal. Selain itu, menurut Mc. Donal (Sardiman 2004:103) “ motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Iskandar (2009:184) menyatakan bahwa indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar.
- 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

Bloom (Ruhimat, 2012: 140) menyebutnya dengan tiga ranah hasil belajar, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Menurut Winkel (Dimiyati, 2010:5) “peran guru dalam pembelajaran yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran”.

Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Pembelajaran seni rupa memberikan kemampuan bagi siswa untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan siswa sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

Model Pembelajaran *Examples Non Examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Menurut Taufik (2012:145) “model *Examples Non Examples* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD”.

Menurut Uno (2012:80-81) Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Melalui dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan.

## B. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh guru dalam praktek pembelajaran. Kunandar (2008:39) “Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Menurut Iskandar (2009:67) bahwa dalam I siklus penelitian terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas VII 3 SMP Negeri 12 Padang dalam pembelajaran seni rupa materi menggambar bentuk benda kubistis dan silindris. Metode dan alat pengumpul data yaitu observasi, catatan lapangan, angket, lembaran pengamatan, tes hasil belajar. analisis data dan refleksi menggunakan rumus peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang bersumber: Eswendi (1997:51).

Rumus persentase peningkatan motivasi menggunakan rumus sebagai berikut: (Motivasi)

Keterangan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Haryadi (2009:24)

Keterangan:

P = persentase

F= frekuensi

N = jumlah seluruh siswa

Teknik analisis data tentang hasil belajar digunakan rumus uji t (t-test)

sebagai berikut:

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{SD1}{N1 - 1} + \frac{SD2}{N2 - 1}}}$$

Sumber: Eswendi (2004:51)

Keterangan:

t = peningkatan hasil belajar siswa

x = rata-rata skor awal

y = rata-rata skor akhir

SD1= Standar deviasi skor awal

SD2= Standar deviasi skor akhir

N1 = jumlah siswa yang hadir diawal

N2 = jumlah siswa yang hadir diakhir

Pengolahan data menggunakan komputer dengan bantuan program SPSS versi 19.

## C. Pembahasan

Deskripsi Data dan Pembahasan

### 1. Siklus Penelitian

#### a. Analisis Data Kuesioner

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil pengamatan terhadap motivasi siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembaran angket yang di isi setiap siklus. Peningkatan motivasi belajar siswa pada

pembelajaran seni rupa di kelas VII 3 SMP Negeri 12 Padang hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Jawaban Persentase Motivasi Belajar Siswa**

No	Pernyataan	Siklus I	Siklus II
1	Saya menyiapkan diri mengikuti pembelajaran seni rupa seperti alat, bahan, cacatan dan buku paket.	4,10 (14,13%)	4,65 (16,03%)
2	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh materi pelajaran menggambar bentuk benda kubistis dan silindris yang dijelaskan guru	4,03 (13,89%)	4,68 (16,13%)
3	Saya malas bertanya tentang materi pelajaran menggambar bentuk benda kubistis dan silindris yang belum difahami	2,79 (9,62%)	2,93 (10,10%)
4	Saya selalu memperhatikan kelompok yang tampil saat membacakan hasil diskusi di depan kelas	4,41 (15,20%)	4,51 (15,55%)
5	Saya malas berusaha mencari cara lain dalam mengerjakan tugas	2,03 (7%)	2,65 (9,13%)
6	Meskipun guru tidak hadir, saya tetap mengerjakan tugas di kelas	3,27 (11,27%)	3,68 (12,68%)
7	Untuk tugas yang rumit, saya lebih suka mengerjakannya secara berkelompok	3,72 (12,82%)	4,06 (14%)
8	Apabila tugas yang diberikan tidak selesai, saya malas mengerjakannya pada waktu lain	2 (6,89%)	2,37 (8,17%)
9	Saya tidak berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok	1,58 (5,44%)	2,44 (8,41%)
10	Saya selalu mencatat hasil diskusi kelompok lain pada buku catatan	4,68 (16,13%)	4,79 (16,51%)
11	Selesai anggota kelompok membacakan hasil diskusi, saya selalu memberikan tanggapan	1,82 (6,27%)	1,89 (6,51%)
12	Saya selalu disiplin mengikuti pembelajaran seni rupa yang disajikan guru	4,03 (13,89%)	4,44 (15,31%)
13	Untuk mendapatkan prestasi tinggi, saya belajar dengan rajin	4,55 (15,68%)	4,72 (16,27%)
14	Saya selalu aktif dalam belajar, karena saya ingin naik kelas dengan nilai tertinggi	4,48 (15,44%)	4,86 (16,75%)
15	Saya selalu gigih dalam belajar, karena saya ingin menggapai cita-cita.	4,72 (16,27%)	4,82 (16,62%)
16	Guru selalu memberikan pujian kepada saya, apabila saya dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru	3,62 (12,48%)	4,10 (14,13%)
17	Teman-teman selalu memberikan ucapan selamat karena saya mendapatkan nilai tinggi	3,20 (11,03%)	3,51 (12,10%)

18	Saya tidak ingin orang tua memberi hadiah, karena saya mendapatkan prestasi tinggi	2,44 (8,41%)	3,20 (11,3%)
19	Saya tidak ingin diberi hadiah oleh saudara saya, karena saya mendapatkan juara	2,44 (8,41%)	2,79 (9,62%)
20	Saya kurang memahami model pembelajaran Examples Non Examples yang diterapkan guru dalam pembelajaran menggambar bentuk kubistis dan silindris	1,27 (4,37%)	1,51 (5,20%)
21	Saya semangat belajar di kelas, karena guru menggunakan media pembelajaran.	4,37 (15,06%)	4,51 (15,55%)
22	Teman-teman sering ribut saat guru menerangkan pelajaran, sehingga saya sulit memahami pelajaran menggambar bentuk benda kubistis dan silindris	3,79 (13,06%)	4,03 (13,89%)
23	Dalam pembelajaran menggambar bentuk kubistis dan silindris, guru selalu menggunakan LCD.	1,41 (4,86%)	1,51 (5,20%)
	Rata-rata	3,25	4,01

Hasil penelitian menggambarkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 3,25 dari lima indikator. Hasil analisis item tertinggi yaitu “saya selalu gigih dalam belajar karena saya ingin menggapai cita-cita” dengan rata-rata 4,72 persentase 16,27 % dan item terendah yaitu ”Saya kurang memahami model pembelajaran Examples Non Examples yang diterapkan guru dalam pembelajaran menggambar bentuk kubistis dan silindris” dengan rata-rata 1,27 persentase 4,37%.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi pada siklus II menggambarkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 4,01. Hasil analisis item tertinggi yaitu “Saya selalu aktif dalam belajar, karena saya ingin naik kelas dengan nilai tertinggi” dengan rata-rata 4,86 dengan persentase (16,75%) dan item terendah yaitu “Saya kurang memahami model pembelajaran Examples Non Examples yang

diterapkan guru dalam pembelajaran menggambar bentuk kubistis dan silindris” dengan rata-rata 1,51 dengan persentase (5,20%)

Terlihat sudah terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II dengan menggunakan model *Examples Non Examples*, sehingga tindakan hanya dilakukan sampai siklus II. Rata-rata yang diperoleh dari hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 3,25 dari angka alternatif jawaban siswa terletak pada (KD) kadang-kadang poinnya 3. Pada siklus II rata-rata yang diperoleh dari persentase motivasi belajar siswa yaitu 4,01 terletak pada (SR) sering poinnya 4.

b. Analisis Hasil Belajar

Setelah menjalani proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan, diberikan tes hasil belajar pada siswa dengan tujuan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan siklus II**

No	Siswa	Pra Siklus	Siklus I	% Kenaikan	Siklus II	% Kenaikan
1	1	64	80	25,0%	90	12,5%
2	2	56	60	7,1%	80	33,3%
3	3	48	60	25,0%	85	41,7%
4	4	46	55	19,6%	80	45,5%
5	5	60	65	8,3%	80	23,1%
6	6	78	80	2,6%	85	6,3%
7	7	52	60	15,4%	80	33,3%
8	8	64	65	1,6%	80	23,1%
9	9	60	80	33,3%	90	12,5%
10	10	72	80	11,1%	85	6,3%
11	11	55	60	9,1%	85	41,7%
12	12	78	80	2,6%	90	12,5%
13	13	72	80	11,1%	85	6,3%
14	14	58	60	3,4%	80	33,3%
15	15	72	85	18,1%	90	5,9%

16	16	52	60	15,4%	80	33,3%
17	17	62	65	4,8%	80	23,1%
18	18	74	85	14,9%	90	5,9%
19	19	70	80	14,3%	85	6,3%
20	20	58	65	12,1%	80	23,1%
21	21	78	80	2,6%	85	6,3%
22	22	80	90	12,5%	90	0,0%
23	23	80	90	12,5%	90	0,0%
24	24	66	80	21,2%	85	6,3%
25	25	56	65	16,1%	85	30,8%
26	26	72	80	11,1%	85	6,3%
27	27	58	65	12,1%	80	23,1%
28	28	58	75	29,3%	80	6,7%
29	29	64	65	1,6%	80	23,1%
<b>Rata-rata</b>		<b>64,24</b>	<b>72,24</b>	<b>12,5%</b>	<b>84,14</b>	<b>16,5%</b>
<b>Tuntas</b>		<b>2(6,9%)</b>	<b>14(48,28%)</b>		<b>29(100%)</b>	
<b>Belum tuntas</b>		<b>27(93,10%)</b>	<b>15(51,72%)</b>		<b>0</b>	

Analisis tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh melalui tes hasil belajar maka diketahui dalam pra siklus jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar dengan KKM 80 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,9%, dan jumlah siswa belum mengalami ketuntasan sebanyak 27 orang atau dengan persentase 93,10 %. Sedangkan setelah diadakan tindakan atau pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar > KKM 80 sudah meningkat yakni sebanyak 14 orang dengan persentase sebesar 48,28%, dan jumlah siswa belum mengalami ketuntasan pada siklus I lebih berkurang yakni sebanyak 15 orang atau dengan persentase 51,72%.

Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal penguasaan siswa terhadap materi pada siklus I sudah mengalami peningkatan

ketuntasan belajar. Begitu juga nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I sudah mulai meningkat, yakni 72,24 dari nilai rata-rata yang didapatkan sebelum tindakan atau pra siklus yakni 64,24. Bila dilihat hasil belajar masing-masing siswa dari pra siklus ke siklus I pada umumnya sudah mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup tinggi dari 2 orang ke 14 orang, namun yang belum tuntas sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar masing-masing siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan.

Analisis terhadap tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh melalui tes hasil belajar maka diketahui pada siklus II jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 7 orang, yang mendapatkan nilai 85 sebanyak 10 orang dan mendapatkan nilai 80 sebanyak 12 orang. Berdasarkan hasil tes di atas terdapat peningkatan dari siklus I dan II, hasil belajar siklus I dengan rata-rata 72,24 pada siklus II meningkat menjadi 84,14 dengan demikian bahwa penggunaan model *Examples Non Examples* cocok digunakan pada mata pelajaran ini.

Berdasarkan pengumpulan data dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap motivasi siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

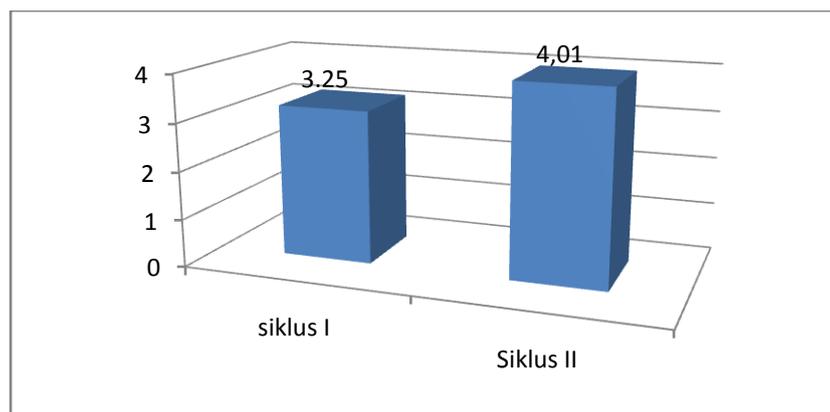
**Tabel 3. Motivasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Bobot Nilai	Siklus I		Siklus II	
			X	Persenase Peningkatan	X	Persentase Peningkatan
1	Harapan Untuk Berhasil	5	215	107,5	305	152,5
		4	92	46	136	68
		3	135	67,5	90	45
		2	56	28	26	13
		1	6	3	14	7
		<b>JML</b>	<b>504</b>	<b>3,47</b>	<b>571</b>	<b>3,93</b>
2	Adannya Keinginan	5	175	87,5	210	105
		4	120	60	132	66
		3	69	34,5	111	55,5
		2	44	22	36	18
		1	35	17,5	15	7,5
		<b>JML</b>	<b>443</b>	<b>3,05</b>	<b>504</b>	<b>3,47</b>
3	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	5	400	200	480	240
		4	140	70	136	68
		3	96	48	69	34,5
		2	44	22	14	7
		1	16	8	14	7
		<b>JML</b>	<b>696</b>	<b>4,8</b>	<b>713</b>	<b>4,91</b>
4	Adanya Pemberian Penghargaan	5	85	42,5	45	22,5
		4	32	16	84	42
		3	96	48	135	67,5
		2	30	15	30	15
		1	44	22	26	13
		<b>JML</b>	<b>287</b>	<b>1,97</b>	<b>320</b>	<b>2,20</b>
5	Lingkungan yang Kondusif	5	130	65	140	70
		4	80	40	92	46
		3	33	16,5	27	13,5
		2	60	30	12	6
		1	25	12,5	21	10,5
		<b>JML</b>	<b>328</b>	<b>2,26</b>	<b>292</b>	<b>2,01</b>

Tabel di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pada indikator harapan untuk berhasil dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 3,93. Siklus I diperoleh data rata-rata harapan untuk berhasil sebesar 3,47. peningkatan rata-rata adanya keinginan untuk berhasil dengan skor rata pada siklus I sebesar 3,05 dan pada siklus II dengan rata-rata 3,47 dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Pada

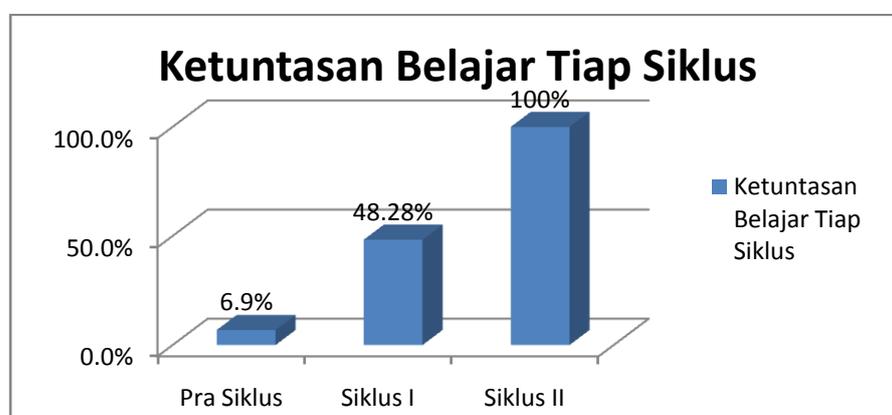
indikator memiliki harapan dan cita-cita dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 4,8 sedangkan pada siklus II 4,91. Pada indikator adanya pemberian penghargaan penelitian pada siklus I sebesar 1,97 dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 2,20. indikator lingkungan yang kondusif terlihat rata-rata pada siklus I sebesar 2,26 pada siklus II sebesar 2.01.

Berdasarkan masalah yang terjadi peneliti telah meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa melalui penggunaan model *Examples Non Examples*. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa model *Examples Non Examples* yang diterapkan pada mata pelajaran seni rupa telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.



**Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa**

Menurut Iskandar (2009:184) indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, 2) adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, 3) memiliki harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, 5) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.



**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa tiap Siklus**

Dilihat dari diagram hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa. Peningkatan hasil belajar ini berhubungan dengan tujuan utama dari penggunaan model *Examples Non Examples* yaitu agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran khususnya materi menggambar bentuk kubistis dan silindris.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran seni rupa. Rata-rata yang diperoleh dari hasil persentase motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 3,25. Terjadi peningkatan pada siklus II, rata-rata yang diperoleh dari persentase motivasi belajar siswa yaitu 4,01,

Penggunaan model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa. Rata-rata yang diperoleh pada nilai pra siklus yaitu 64,24 terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 72,24. Namun masih belum mencapai KKM 80 sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 84,14 tindakan dihentikan sampai siklus II karena sudah mencapai KKM. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi siswa agar termotivasi saat proses pembelajaran dan bagi guru dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan model *Examples Non Examples* dalam proses pembelajaran, serta untuk dijadikan salah satu referensi dalam pengembangan metode pembelajaran.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Yusron Wikarya, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Zubaidah, M.Pd.

#### **Daftar Pustaka**

Agusyana, Yus dan Islandsript. (2011). *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Dimiyati, Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eswendi. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: FBSS UNP.

- Haryadi, Moh. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Iskandar. (2009). *psikologi pendidikan; sebuah orientasi baru*. Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah PTK sabagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2004). *Teori Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina press.
- Uno Hamzah . (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah dan Mohamad Nurdin. (2012). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ruhimat Toto, Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.